

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode disini dimaksudkan sebagai metode penelitian pendidikan, yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi kasus pada situasi yang alami.² Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun, tetap dalam kerangka kualitatif.³

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 6.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 15.

³ Nusa Putra dan Nini Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 66.

dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada fenomena atau gejala sosial berupa kesenjangan antara kemampuan dan kebiasaan sholat siswa.

Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Penggunaan istilah subjek penelitian ini juga menunjukkan sikap menghargai manusia yang diteliti. Manusia tidak diberlakukan sebagai benda atau objek.⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini berupa studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁶ Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan dalam pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan suatu kasus yaitu berupa masalah ketidakseimbangan antara kemampuan dan kebiasaan sholat yang dialami oleh perorangan dan kelompok untuk kemudian merumuskan bantuan untuk memecahkan masalah tersebut.

B. Setting Sosial

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna jembatan dalam memberikan suatu pemahaman secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id bertempat di Gg. I Desa Colo Rt. 02 Rw. 01, Desa Colo Kec. Dawe Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah. Kecamatan Dawe merupakan

⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 15.

⁵ Nusa Putra dan Nini Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 67.

⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 17.

salah satu kecamatan yang terletak di wilayah bagian utara Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Dawe ini termasuk dalam kawasan daerah pegunungan yang kaya akan sumber daya alam. Jarak Kecamatan Dawe ke pusat kota Kudus adalah kurang lebih 13 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih tiga puluh menit.

Desa Colo merupakan desa wisata yang didalamnya terdapat makam *waliyullah* Raden Umar Sa'id Sunan Muria. Desa tersebut ramai setiap harinya baik itu wisatawan, peziarah, dan warga desa khususnya pedagang, tukang ojek, dan lain sebagainya. Kondisi sosial masyarakat disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id terkenal religius dan berkebudayaan dikarenakan ajaran-ajaran Sunan Muria masih melekat dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar baik itu ajaran tatanan syari'at maupun kebudayaan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian mengenai adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa di madrasah tersebut. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan dalam tahun ajaran 2019/2020 pada semester ganjil.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang berperan sebagai narasumber atau seseorang yang siap untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁷ Adapun subyek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Akidah Ahlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data-data lapangan tentang kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, yang diperoleh dari informan dan subjek penelitian langsung yaitu Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, Guru Mata pelajaran Akidah Ahlak, dan orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo. Data tersebut

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

berupa rekaman wawancara, dan arsip data hasil terjemahan siswa dalam pembelajaran Akidah Ahlak.

Selain itu untuk mendukung referensi dalam penelitian ini, sumber referensi yang diperoleh berasal dari buku-buku, kamus, jurnal, atau penelitian yang terkait dengan topik dan fokus penelitian ini. Dengan berbagai literatur tersebut akan dikaji lebih mendalam agar mendapatkan penjelasan yang logis dengan data lapangan yang ditemukan nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan dikaji, maka dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.⁸ metode tersebut digunakan untuk mengetahui konsisi rill yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Akidah Ahlak di madrasah serta permasalahan mengenai kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa.

2. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang atau karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau tulisan, data berupa gambar diambil dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

cara mengambil gambar kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Dokumentasi sifatnya tidak terbatas oleh ruang dan maupun waktu sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di lapangan. Sebagian data yang tersedia adalah laporan, foto, catatan harian, dan memorial.¹ penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa nilai-nilai pada mata pelajaran Akidah Ahlak khususnya pada materi adab sholat.

3. Metode Wawancara

Yang terakhir penulis menggunakan metode wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya kesenjangan antara pengetahuan dan kebiasaan sholat siswa. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru pengajar mata pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus. Metode wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

Pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, dan antar pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari orang dilokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para

¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 19.

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan hasil penelitian.

Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

Keempat, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.¹

Kelima, penggunaan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik –teknik berikut:

- (1) Trianggulasi metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
- (2) Trianggulasi peneliti : jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.
- (3) Trianggulasi sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
- (4) Trianggulasi situasi : bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan keadaan sendirian.

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) 82.

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan* 375.

- (5) Trianggulasi teori : apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara suatu teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹

4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Spradley. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan analisis tema kultural. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Domain

Dengan analisis domain peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/ penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan *grand* dan *minitour*. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk peneliti selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.¹

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi terfokus.¹

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, 348.

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, 358.

3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema atau *discovering cultural them*s, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “kontruksi bangunan” situasi sosial/objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.¹

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, 359-360.